

Internet Sehat: Solusi Bijak Masyarakat Desa Doplang, Kabupaten Boyolali

^aSuharyadi  ^bEvi Maria 

^{a-b}Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dengan tema internet sehat di Desa Doplang, Kabupaten Boyolali, adalah (1) menumbuhkan dan membangun kesadaran masyarakat desa atas ancaman dampak negatif internet; (2) menguatkan citra internet sebagai media pembelajaran dan penyebaran informasi yang berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan anak-anak; (3) memberikan informasi yang memadai bagi orang tua dalam menyikapi dan mewaspadai dampak negatif dari internet bagi anak-anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah, pemutaran film pendek, dan praktik internet sehat. Hasil kegiatan ini adalah masyarakat Desa Dolang memiliki pemahaman tentang dampak positif dan negatif dari penggunaan internet. Dampak negatif yang dapat dicegah sejak dini, sedangkan dampak positif dari internet dapat terus digalakkan untuk memberikan tambahan ilmu pengetahuan serta tambahan pendapatan melalui bisnis *online*.

INFORMASI ARTIKEL

Diterima 09 Agustus 2019

Dipublikasi 28 September 2019

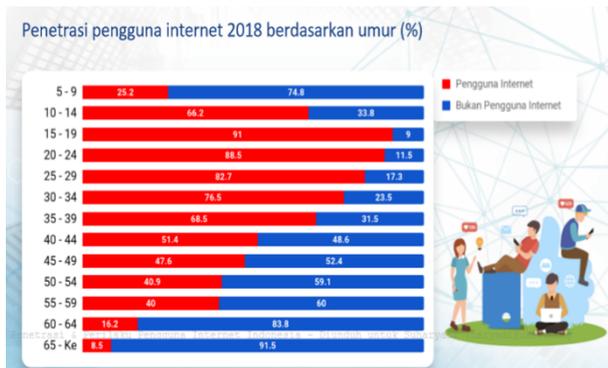
KATA KUNCI

internet sehat, masyarakat, Desa Doplang

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang semakin cepat ditandai dengan kehadiran internet. Internet membuat dunia menjadi tanpa batas karena internet menyediakan informasi yang cepat dari berbagai belahan dunia. Pemanfaatan internet mengubah pola hidup dan budaya manusia dalam banyak aspek. Oleh sebab itu, internet tidak lagi sebatas hanya digunakan dalam bidang bisnis, ekonomi, politik, dan hukum, namun juga digunakan dalam bidang pendidikan dan pengasuhan anak. Pebisnis sampai dengan ibu rumah tangga percaya bahwa penggunaan internet dapat membuat aktivitas mereka menjadi lebih efektif dan efisien.

Hasil survei jumlah pengguna internet di Indonesia yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggaran Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2018 menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia mencapai 64,8 persen, yaitu sebanyak 171,17 juta jiwa dari total jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah 264,16 juta jiwa. Gambar 1 menyajikan hasil survei APJII tentang pengguna internet berdasarkan umur. Ada hal menarik, hasil survei menunjukkan bahwa 66,2 persen anak-anak usia 10-14 tahun sudah menggunakan internet, sisanya sebesar 33,8 persen bukan pengguna internet. Hasil survei juga menunjukkan bahwa 91 persen penduduk usia 15-19 tahun sudah menggunakan internet, dan hanya 9 persen saja penduduk usia 15-19 tahun yang belum menggunakan internet. Ini berarti sekarang ini terjadi pergeseran *trend* penggunaan internet. Awalnya, internet hanya digunakan oleh pebisnis dan ibu rumah tangga, sekarang internet digunakan oleh penduduk usia sekolah.



Sumber: APJII, 2019

Gambar 1. Hasil Survei APJII Tahun 2018 Pengguna Internet di Indonesia Berdasarkan Umur

Tak hanya orang dewasa, anak-anak pun yang terlahir di era digital ini juga sudah terbiasa menggunakan *gadget*, yaitu *notebook* dan ponsel yang terkoneksi dengan internet (APJII 2018). Anak-anak sekarang sangat lincah memainkan *gadget* yang terkoneksi dengan internet untuk menemukan laman-laman baru dan mempelajari banyak hal dari sana. Anak-anak belajar dan menyerap ilmu pengetahuan dengan cara yang lebih menyenangkan dibandingkan dengan cara tradisional, misalnya saja dengan membaca buku, koran, dan/atau menonton berita di televisi. Ini karena internet membuat informasi tentang ilmu pengetahuan dapat dengan mudah dan cepat untuk didapatkan, serta muncul

dalam tampilan yang lebih menarik di internet. Informasi sudah tersedia di mesin pencari. Pengguna internet hanya tinggal memasukkan kata kunci di mesin pencarian dan dengan satu klik saja informasi yang dicari tersebut akan segera ditampilkan.

Sayangnya, sekarang ini internet banyak digunakan untuk hal-hal yang negatif, misalnya saja untuk mengakses dan menyebarkan konten pornografi, ujaran kebencian, dan berita *hoax* (Utami *et al.*, 2017; Gumilar *et al.*, 2017). Efek negatif dari internet ini muncul karena pengguna internet di Indonesia belum mampu memilah dan menyaring berita/informasi (Ida, 2017; Oktavianti & Loisa, 2017). Alih-alih menjadi yang terdepan dalam informasi, tetapi yang terjadi malah sebaliknya informasi yang disebarkan adalah informasi *hoax*. Selain itu, pengguna internet juga tidak sedikit yang terjerat dalam kasus penipuan, perjudian, dan penculikan. Jika dicermati dari sisi pelaku, penyalahgunaan internet tersebut tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa tetapi juga dilakukan oleh anak-anak. Dari sisi korban, dampak negatif internet ini juga tidak hanya dirasakan bagi anak-anak, tetapi orang dewasa juga merasakannya. Oleh sebab itu, penting untuk mengedukasi para pengguna internet agar menggunakan internet secara sehat dan bijak.

Internet sehat adalah program pemerintah Indonesia yang dicanangkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informasi Indonesia (Kemkominfo) tentang cara menggunakan internet yang sehat. Masyarakat diajari etika dalam menggunakan internet agar bahaya dari konten-konten negatif yang ada di internet dapat diatasi sehingga tercipta masyarakat yang cerdas dan produktif (Utami *et al.*, 2017; Gumilar *et al.*, 2017). Gerakan internet sehat muncul karena aktivitas internet di dunia maya ini masih terbilang bebas karena masyarakat belum paham aturan hukum tentang aktivitas berinternet, yaitu Undang-Undang ITE Nomor 19/2016. Internet dapat berubah menjadi teknologi yang berbahaya jika masyarakat tidak diedukasi tentang etika dalam menggunakan internet. Oleh sebab itu, program sosialisasi dan pelatihan internet sehat perlu untuk dilakukan.

Desa Doplang, Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali adalah salah satu desa yang maju karena mampu berinovasi, yaitu mengubah sampah menjadi beberapa produk yang bernilai ekonomis, seperti produk kerajinan, pupuk organik, dan *paving* serta bata yang terbuat dari sampah plastik. Masyarakat desa Doplang, sudah menggunakan *gadget* yang terkoneksi internet. Masyarakat desa sudah menggunakan fitur-fitur sosial media untuk berkomunikasi dan melakukan transaksi jual beli untuk memasarkan produknya secara *online*. Mengingat, ada ancaman dampak negatif dari penggunaan internet, maka tim pengabdian diminta untuk membantu mengedukasi masyarakat desa tentang dampak negatif dari internet dan cara untuk melakukan aktivitas internet sehat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk membekali para orang tua tentang internet sehat, sehingga orang tua dapat mengawasi aktivitas internet anak-anaknya. Secara spesifik, kegiatan pengabdian masyarakat di desa Doplang ini memiliki beberapa tujuan. Pertama, menumbuhkan dan membangun kesadaran masyarakat desa atas ancaman dampak negatif internet. Kedua, menguatkan citra internet sebagai media pembelajaran dan penyebaran informasi yang berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan anak-anak. Ketiga, memberikan informasi yang

memadai bagi orang tua dalam menyikapi dan mewaspadaai dampak negatif dari internet bagi anak-anak.

2. Metode dan Pendekatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam rangkaian acara Festival Ramadhan Pasar Sore yang dilaksanakan oleh Badan Usaha Milik Desa Bareng Nyawiji. Acara tersebut berlangsung dari tanggal 12 Mei 2019 sampai 1 Juni 2019. Selama festival berlangsung, ada banyak topik yang dibahas dalam kelas-kelas edukasi yang diselenggarakan khusus bagi masyarakat desa Doplang, Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali.

Salah satu topik/bahasan dari kelas edukasi dalam acara tersebut adalah internet sehat. Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diisi dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan internet sehat bagi masyarakat desa. Tim pengabdian masyarakat terdiri dari dosen dan mahasiswa yang tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Program Studi Komputerisasi Akuntansi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Satya Wacana.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari tiga tahap. *Pertama*, penyampaian materi sosialisasi internet sehat. Materi tersebut disampaikan dalam bentuk film pendek dan film animasi, serta ceramah dan *sharing* pengalaman tentang penggunaan internet sehat dari tim pengabdian. Adapun materi yang disampaikan antara lain: pengantar tentang internet sehat, kegunaan internet, dampak positif dan negatif penggunaan internet, dan tips jitu internet sehat. *Kedua*, menguji pemahaman tentang materi yang telah disampaikan oleh tim pengabdian pada tahap pertama, dengan memberi pertanyaan secara lisan dan memberikan hadiah jika peserta dapat menjawab secara tepat. *Ketiga*, praktik internet sehat dengan memberi kasus-kasus sederhana dan membahasnya bersama tim pengabdian dalam kelompok-kelompok kecil. Pada tahap ini, kasus-kasus tersebut bisa dikerjakan menggunakan alat bantu *handphone* pribadi dari peserta pengabdian dan/atau menggunakan komputer yang telah disediakan oleh tim pengabdian.

3. Hasil dan Pembahasan

Internet memberikan daya tarik yang sangat besar di Desa Doplang, Kabupaten Boyolali. Pemerintah desa ini, percaya bahwa internet jika digunakan dengan baik oleh warganya maka dapat meningkatkan pengetahuan dan perekonomian warga desanya. Oleh sebab itu, pemerintah Desa Doplang menyediakan akses internet gratis bagi warganya. Desa ini memiliki Wifi gratis di lima titik. Pengadaan internet gratis di desa ini dalam rangka mencapai visi Desa Doplang, yaitu "*Terwujudnya Desa Doplang yang Bareng Nyawiji, mBangun masyarakat lan desane*". Visi tersebut mengandung pengertian bahwa yang ingin diwujudkan di masa mendatang adalah desa Doplang yang masyarakatnya memiliki kemauan untuk mengembangkan kemampuan dengan penuh rasa kebersamaan dan semangat gotong royong dalam membangun semua aspek kehidupan sehingga terwujud suatu kemakmuran dan kesejahteraan yang nyata dan mandiri.

Namun praktiknya, Ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) "Bareng Nyawiji", yaitu Bapak Saryono menyatakan bahwa "*akses internet gratis ini dikhawatirkan oleh para orang tua di desa ini*". Kondisi ini terjadi karena anak-anak memiliki kemampuan untuk berinternet yang cenderung lebih bagus daripada orang tuanya. Temuan praktik di desa Doplang ini sejalan dengan temuan Ayuningtyas & Abdullah, (2016) saat melakukan kegiatan pengabdian di SD Dharma Karya, Tangerang Selatan. Anak-anak di Desa Doplang menggunakan internet untuk bermain *game online*, melihat konten-konten film dan berita lewat *vlog* dan *youtube*, sehingga tidak sedikit dari anak-anak mengidentifikasi dirinya seperti para *vlogger* atau *youtuber* tersebut. Para orang tua di desa ini tidak tahu bagaimana caranya memantau aktivitas internet anaknya. Bapak Saryono juga

menyampaikan bahwa “tidak hanya anak-anak, orang dewasa juga masih tidak tahu apakah aktivitas internet yang dilakukannya sudah sehat atau belum”.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi dan pelatihan internet sehat diadakan pada tanggal 29 Mei 2019. Peserta kegiatan ini adalah warga Desa Doplang, Kec. Teras, Kabupaten Boyolali, dengan jumlah peserta sebanyak 74 orang. Gambar 2 adalah foto sebagian peserta kegiatan. Peserta kegiatan adalah warga desa dengan berbagai macam latar belakang pendidikan, usia, dan profesi. Tidak hanya orang dewasa, tetapi anak-anak yang masih sekolah juga hadir dalam acara tersebut. Kegiatan ini juga diikuti oleh guru, pegiat edukasi anak, ibu rumah tangga, pelajar, serta masyarakat lainnya.



Sumber: dokumentasi kegiatan, 2019

Gambar 2. Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Doplang



Sumber: dokumentasi kegiatan, 2019

Gambar 3. Suasana Sosialisasi di Desa Doplang

Sosialisasi

Sosialisasi dan pelatihan internet sehat untuk masyarakat Doplang, Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali diawali dengan persiapan, yaitu koordinasi dengan Ketua Badan Usaha Milik Desa “Bareng Nyawiji” bapak Saryono. Dalam tahap persiapan ini dilakukan pengaturan tempat, uji coba fasilitas, antara lain LCD Proyektor, *sound system* dan *setting wifi*. Pada tahap ini dipaparkan mengenai dampak positif dan negatif dari penggunaan internet. Namun sebelumnya, tim pengabdian menjelaskan terlebih dahulu bagian-bagian internet, yaitu *website*, *mailing list*, *chatting room*, *news group*, *e-mail*, dan Forum.

Pada tahap ini dijelaskan tentang arti dari internet sehat. Internet sehat harus ditafsirkan dari sisi kemanfaatannya, jika internet memberikan manfaat yang baik atau positif untuk manusia, maka bisa disebut internet sehat. Begitu juga sebaliknya, jika pemanfaatan internet hanya untuk hal-hal yang negatif, maka pemanfaatan internet belum sehat. Penjelasan tentang dampak positif dan negatif dari internet disajikan menggunakan film pendek. Pemutaran film pendek dipilih digunakan dalam kegiatan sosialisasi karena hasil survei pendahuluan didapatkan informasi bahwa sosialisasi diadakan sambil menunggu waktu berbuka puasa, sehingga tim pengabdian diminta mencari format sosialisasi yang menarik agar peserta pengabdian tidak bosan mengikuti acara ini dan tujuan pengabdian dapat tercapai. Adapun, suasana saat kegiatan sosialisasi disajikan pada Gambar 3.

Pemanfaatan internet mengubah pola hidup dan budaya manusia dalam belajar, bekerja, berkomunikasi, berbelanja dan aspek lainnya (Utami *et al.*, 2017; APJII, 2018). Utami *et al.* (2017) dan Winarso *et al.*, (2017) mengidentifikasi bahwa internet adalah media komunikasi yang efektif dan efisien. Internet juga merupakan media informasi yang efektif yang dapat menambah wawasan dari penggunaannya. Dengan internet bisa mengetahui berita-berita dari dalam maupun luar negeri, mengetahui informasi-informasi penting melalui surat kabar *online*. Selain, itu internet dapat memudahkan para pencari pekerjaan memperoleh informasi lowongan kerja serta internet juga

memberi peluang untuk transaksi jual beli *online* yang tentunya dapat membantu perekonomian keluarga.

Sesi ini menyajikan empat topik tentang dampak negatif internet, yaitu (1) ujaran kebencian, (2) konten pornografi, (3) *cyber crime*, dan (4) kecanduan *game online*. Dampak negatif internet disajikan dalam bentuk film pendek dan paparan. Film pendek pertama bercerita tentang seorang yang dengan sengaja memberi komentar negatif pada postingan seseorang di media sosial. Komentar itu diberikan karena rasa tidak suka dan/atau rasa benci terhadap sesuatu. Merespon terhadap kondisi ini, maka dalam sosialisasi ini tim pengabdian juga menjelaskan tentang Undang-Undang Nomor 19/2016 pasal 40 ayat (2) tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU-ITE). Dalam UU tersebut diidentifikasi ujaran kebencian meliputi penghinaan, pencamaran nama baik, penistaan, perbuatan tidak menyenangkan, memprovokasi, menghasut, dan penyebaran berita bohong/*hoax*. Ujaran kebencian dilakukan dengan tujuan untuk menghasut dan menimbulkan rasa benci terhadap individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu, seperti suku, ras, agama dan kepercayaan, etnis, gender, dan kaum *difabel*. Ujaran kebencian dapat dilakukan dalam bentuk orasi, kampanye, ceramah keagamaan, postingan di media sosial, media massa cetak maupun elektronik, dan lain-lain. Oleh sebab itu, masyarakat harus waspada, jangan sampai ikut terprovokasi kemudian ikut-ikutan melakukan perbuatan tersebut.

Warga Desa Doplang diajak untuk bijak bersosial media, mengingat banyaknya berita *hoax* yang muncul saat ini. Berita *hoax* tersebut tentunya memberikan dampak yang merugikan bagi orang lain. Misalnya saja, kasus berita *hoax* yang fenomenal di Indonesia, yaitu kasus Ratna Sarumpet (Prasongko, 2018). Oleh sebab itu, tim pengabdian menjelaskan ciri-ciri berita *hoax* menurut Dewan Pers (2018). Cirinya antara lain: (1) sumber berita tidak jelas. (2) Berita *hoax* menimbulkan kecemasan, kebencian, dan permusuhan. (3) Berita *hoax* bermuatan *fanatisme* atas nama ideologi, judul, dan pengantarnya provokatif, memberikan penghukuman serta menyembunyikan fakta dan data.

Dalam sesi ini diberikan tips untuk melawan *hoax*. Tips tersebut, yaitu baca informasi secara utuh dan lihat lebih detail isinya. Jangan lupa tanyakan pada penyebar informasi tentang sumber informasi dapat dari mana. Setelah itu cek sumber informasinya, apakah dari sumber berita yang kredibel atau tidak. Terakhir, jangan lupa untuk memastikan apakah ada informasi yang sama dengan berita tersebut atau tidak. Warga desa diingatkan untuk tidak melakukan perbuatan yang dilarang oleh UU ITE dalam bersosial media. Jika berita-berita yang diunggah dan disebar adalah berita-berita yang menimbulkan kebencian, permusuhan, dan mengakibatkan kekacauan di tengah masyarakat maka jika terbukti bersalah maka sanksinya adalah hukuman pidana, yaitu penjara selama enam tahun dan/atau denda Rp 1 miliar.

Film pendek kedua bercerita tentang sekelompok anak sekolah yang merekam video yang berisi konten pornografi dan menyebarkan video tersebut melalui media sosial. Para pengguna media sosial yang melihat konten tersebut cenderung untuk menyebarkan dengan menekan tombol bagikan tanpa memikirkan dampak penyebaran konten tersebut dikemudian hari. Perbuatan menyebarkan dan/atau mentrans-misikan konten-konten informasi yang melanggar kesusilaan adalah perbuatan melanggar UU No. 19/2016 pasal 27.

Film pendek ketiga bercerita tentang kejahatan di internet. Aksi kejahatan yang muncul tidak selalu dikarenakan keinginan dari pelaku kejahatan namun juga karena adanya kesempatan. Dalam film pendek ini mengajar-kan agar berhati-hati beraktivitas di internet, jangan membuka semua informasi yang sifatnya pribadi karena hal ini bisa menarik orang lain untuk menyalahgunakannya dan melakukan kejahatan. Hal yang perlu diingat adalah tidak semuanya aktivitas perlu untuk ditunjukkan kepada semua orang di internet.

Film pendek ke empat bercerita tentang efek buruk bermain *game*. Dalam film tersebut digambarkan seorang anak yang kecanduan bermain *game* yang berakibat hilangnya komunikasi dan sosialisasi dengan teman, bahkan hilang komunikasi dengan orang tua. Efek negatif bermain *game* yang tidak terkendali tersebut sangat mempengaruhi perkembangan jiwa dan mengganggu hubungan sosialisasi dengan orang disekitarnya. Internet cenderung membuat orang menggantungkan hidupnya dengan

teknologi dan melupakan orang-orang disekitarnya. Namun, tak dapat dipungkiri bahwa manusia terlahir sebagai makhluk sosial, yaitu makhluk yang tidak dapat hidup sendiri membuat hubungan manusia dan sesama tidaklah boleh ditinggalkan dan digantikan dengan teknologi internet. Hidup bersosialisasi dengan sesama adalah hal yang penting.

Tim pengabdian menjelaskan bahwa tidak semua *game online* itu memberikan dampak buruk bagi pemainnya, baik itu anak-anak maupun orang dewasa. *Game online* membawa dampak buruk jika pemain *game* sudah dalam kondisi kecanduan, yaitu kondisi tidak bisa lepas dari permainan tersebut. Pada dasarnya, banyak juga *game-online* yang dibuat untuk kepentingan edukasi, yang dapat diunduh dari *google play store*. Aplikasi *game* tersebut, misalnya saja *game* yang dibuat oleh Educa Studio, yaitu *game* marble dan friend, *game* yang dibuat oleh Bercoding Studio, yaitu Kuis Indonesia Pintar, *game* yang dibuat oleh Bamboo Cannon Studio, yaitu *game* anak edukasi hewan laut, dan lain-lain.

Selain dampak positif dan negatif dari internet, pada sesi ini juga diberikan tips-tips agar anak aman dalam berselancar di dunia internet. Beberapa tips agar dampak negatif dapat dicegah antara lain: (1) masuklah dalam dunia *online* anak dan memastikan anak memakai internet dengan aman; (2) buatlah aturan waktu dalam berinternet dan bersosial media; (3) orang tua menjadi sahabat anak dan ingatkan orangtua agar tidak berlebihan atau menyalahkan anak-anak dalam berinternet; (4) ajarkan anak untuk melindungi diri dengan tidak memberikan nama, nomor telepon, sekolah ataupun alamat rumah tanpa seijin orang tua; (5) berikan pemahaman kepada anak agar jangan membuka email dari orang yang tidak dikenal; (6) ajarkan anak agar tidak merespon terhadap pesan-pesan di media sosial yang sifatnya mengganggu; (7) laranglah anak agar tidak bertemu dengan orang yang baru dikenal secara *online*; (8) pemasangan *software filter*, namun keberadaan *software* ini tidak bisa seratus persen menghindarkan anak dari konten yang tidak baik, karena keberadaan *software* tersebut tidak bisa menggantikan peran orang tua, guru maupun komunitas.

Evaluasi

Pada sesi evaluasi ini dilakukan dengan menguji pemahaman tentang materi yang telah disampaikan oleh tim pengabdian pada tahap pertama, dengan memberi pertanyaan secara lisan dan memberikan hadiah jika peserta dapat menjawab secara tepat. Indikator keberhasilan kegiatan dapat dilihat dari respon positif peserta selama mengikuti kegiatan ini. Peserta kegiatan dapat menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh tim pengabdian dengan benar. Ini berarti bahwa peserta kegiatan berhasil menyerap materi yang disampaikan.

Pada sesi ini juga diberikan kesempatan kepada peserta untuk *sharing* pengalaman mengenai aktifitas yang berhubungan dengan internet, sebagai contoh bagaimana caranya agar tidak tertipu pada saat melakukan pembelian barang secara *online*, peserta sering merasa dirugikan dengan menerima barang yang tidak sesuai dengan gambar yang ada di internet.

Praktik Internet Sehat

Praktik internet sehat adalah sesi akhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Doplang. Dalam sesi ini materi yang diberikan antara lain:

1. Peserta diminta untuk mencari informasi dan berita yang bebas dari *hoax*. Berdasarkan kriteria-kriteria berita *hoax* yang sudah dipaparkan pada saat sosialisasi dan dari tayangan film pendek, peserta dapat memahami dan mampu membedakan berita *hoax*. Melalui *smartphone* masing-masing peserta dengan cepat bisa memberikan penjelasan dan contoh-contoh berita *hoax* dan yang bebas *hoax*.
2. Peserta juga dilatih untuk mencari informasi tentang prediksi cuaca, daerah dan keragaman didalamnya. Melalui praktik mencari informasi cuaca ini, para peserta yang mayoritas adalah para petani dapat terbantu dengan informasi cuaca. Selama ini para petani hanya mengandalkan

informasi dari alam, maka dengan internet para petani menjadi bertambah wawasan dan merasa sangat terbantu.

3. Para peserta dipersilahkan mencari informasi mengenai kegiatan pengabdian masyarakat di desa Dopleng yang sedang berlangsung. Oleh pengabdi informasi tersebut sudah diunggah di salah satu web blog milik program studi. Melalui web browser, para peserta diminta mencari informasi tersebut. Pemahaman bahwa internet dapat memberikan informasi yang cepat adalah poin penting yang ingin pengabdi tekankan kepada peserta.
4. Pemanfaatan internet berikutnya yang dilatihkan adalah bagaimana caranya mencari informasi edukasi melalui *youtube*. Peserta diajarkan untuk belajar melalui video, antara lain bagaimana cara bercocok tanam, bagaimana cara mengolah sampah, dan peserta sangat terbantu dengan tambahan pengetahuan tersebut.
5. Bagi orang tua yang bermasalah dengan cara belajar anak terutama yang menghadapi Ujian Nasional, diajarkan pula bagaimana mencari informasi tentang soal-soal latihan Ujian Nasional dari tingkat SD sampai SMU. Dengan fasilitas internet anak-anak juga sangat terantu dengan fasilitas ini.
6. Peserta diberikan beberapa pertanyaan untuk dijawab dimana jawabannya harus menggunakan internet. Semua kasus dapat dipecahkan oleh peserta. Pesan yang tersampaikan dari aktivitas ini adalah bahwa internet hanyalah alat, semua tergantung penggunaannya akan memperlakukan internet seperti apa, untuk hal-hal yang positif atau untuk hal-hal yang negatif.



Sumber: dokumentasi kegiatan, 2019

Gambar 4. Suasana Evaluasi di Desa Dopleng

Di sesi ini peserta juga diberi tambahan pengetahuan mengenai bagaimana transaksi menggunakan internet. Tim pengabdi menghimbau peserta kegiatan untuk tidak perlu ragu dengan sistem pembayaran *online*, yaitu pembayaran *yang* melibatkan pihak ketiga sebagai penerima pembayaran sementara. Jika barang yang dibeli sudah diterima, maka pihak ketiga baru membayarkan kepada

penjual, demikian juga sebaliknya jika ternyata barang yang diterima tidak sesuai maka pembayaran akan dikembalikan kepada calon pembeli. Sehingga dalam hal ini pembeli merasa aman melakukan transaksi *online*. Masyarakat merasa terbantu dengan tambahan informasi mengenai transaksi *online* ini.

4. Simpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan internet sehat bagi masyarakat Desa Dopleng, Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali telah terlaksana sesuai target yang diinginkan, yaitu tumbuhnya motivasi bagi warga desa yang mengikuti kegiatan ini untuk memanfaatkan internet secara sehat. Penggunaan internet secara sehat adalah solusi bijak bagi warga untuk mencegah dampak negatif dari internet. Internet diharapkan dapat membantu warga desa untuk mencari informasi untuk menambah wawasan di segala bidang agar kesenjangan informasi antara kota dan desa dapat diatasi. Peserta kegiatan dari berbagai latar belakang usia, pendidikan, dan profesi, sangat antusias terhadap kegiatan ini.

Antusias para peserta dibuktikan dengan terus bertambahnya jumlah peserta menjelang akhir penutupan pendaftaran. Para peserta mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru tentang manfaat internet. Adapun, hasil dari kegiatan antara lain (1) Masyarakat bertambah wawasan mengenai dampak negatif penggunaan internet. (2) Masyarakat menyadari bahwa dampak-dampak negatif internet tersebut dapat dicegah dengan cara antara lain bijak bersosial media, mengutamakan sosialisasi dengan sesama di dunia nyata, serta membatasi dan mengawasi anak-anak dalam memakai *smartphone*. (3) Masyarakat berhati-hati saat melakukan transaksi *online*. (4) Masyarakat menyadari bahwa internet juga memberikan dampak positif, yaitu dapat menambah pendapatan jika menggunakan internet untuk berbisnis *online*.

Dalam penyusunan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tentunya ada beberapa keterbatasan dan kendala yang dihadapi, terkait dengan pengumpulan data dan sumber informasi. Keterbatasan tersebut antara lain keterbatasan waktu yang diagihkan sehingga kesempatan untuk dapat menggali informasi dan potensi kepada masyarakat menjadi terbatas, demikian juga waktu yang dimiliki oleh peserta juga terbatas dalam mengikuti kegiatan sosialisasi ini. Hal ini dikarenakan sebagian besar peserta adalah para orangtua yang harus mengurus urusan rumah tangga masing-masing.

Implikasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terkait saran dan masukan kepada pihak terkait yaitu Dinas Kominfo, agar bisa lebih giat lagi mensosialisasikan terkait pemanfaatan internet sehat ini, karena literasi kepada masyarakat harus terus disampaikan agar pemahaman masyarakat dapat terbangun dengan baik. Sedangkan saran pengembangan terhadap kegiatan serupa bisa diarahkan kepada aktivitas yang mendatangkan manfaat ekonomi, misalnya pelatihan pembuatan web untuk memasarkan produk atau pelatihan *design* grafis untuk kemasan produk-produk unggulan daerah.

SINTA

Suharyadi  6009168

Evi Maria  5984294

Daftar Pustaka

- APJII. (2018). *Hasil Survei Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2018*. Jakarta. Retrieved from <https://apjii.or.id/content/read/39/410/Hasil-Survei-Penetrasi-dan-Perilaku-Pengguna-Internet-Indonesia-2018>
- Ayuningtyas, F., & Abdullah, Z. A. (2016). Penggunaan Internet yang Sehat dan Baik Bagi Murid SD Dharma Karya UTTangerang Selatan. In *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (TING) VIII* (pp. 400–410).
- Dewan Pers. (2018). *Dewan Pers Beberkan Ciri-Ciri Berita Hoax*. Jakarta. Retrieve from <https://dewanpers.or.id/berita/detail/1097/dewan-Pers-Beberkan-Ciri-Ciri-Berita-hoax>
- Gumilar, G., Adiprasetyo, J., & Maharani, N. (2017). Literasi Media: Cerdas Menggunakan Media Sosial Dalam Menanggulangi Berita Palsu (Hoax) Oleh Siswa SMA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 35–40.
- Ida, R. (2017). Kendalikan Konten Daring dan Paradoks Siber Demokrasi. *Media Indonesia*. Retrieved from <https://mediaindonesia.com/read/detail/87526-kendalikan-konten-daring-dan-paradoks-siber-demokrasi>
- Oktavianti, R., & Loisa, R. (2017). Penggunaan Media Sosial Sesuai Nilai Luhur Budaya di Kalangan Siswa SMA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 86–95. <https://doi.org/10.22146/jpkm.26925>
- Prasongko, D. (2018, October 5). Begini Kronologi Kasus Hoax Ratna Sarumpaet. *Tempo.Com*, p. 1. Retrieved from <https://nasional.tempo.co/read/1133129/begini-kronologi-kasus-hoax-ratna-sarumpaet>
- Undang-Undang Nomor 19. Informasi dan Transaksi Elektronik (2016). Indonesia. Retrieved from [https://web.kominfo.go.id/sites/default/files/users/4761/UU 19 Tahun 2016.pdf](https://web.kominfo.go.id/sites/default/files/users/4761/UU%2019%20Tahun%202016.pdf)
- Utami, S. P., Rachmawati, U. A., & Diana, N. E. (2017). Pelatihan Internet Sehat Dan Desain Web Untuk Ibu-Ibu PKK Di Depok. In *Seminar Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (SNP2M)* (pp. 182–187).
- Winarso, D., Syahril, Aryanto, Arribe, E., & Diansyah, R. (2017). Pemanfaatan Internet Sehat Menuju Kehidupan Berkemajuan. *Jurnal Untukmu Negeri*, 1(1), 19–23.